

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran IPS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Babussalam

Sebelum menentukan pembelajaran, pihak sekolah terlebih dahulu akan berpedoman pada kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, yakni kurikulum merdeka belajar. Menurut Manalu, dkk (2022:81) kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik. Kemandirian dalam artian bahwa setiap peserta didik diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal, dalam kurikulum ini tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah dan juga menuntut kekreatifan terhadap guru maupun peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti, Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SMP Babussalam sesuai dengan teori yang dikemukakan tersebut. Meskipun di sekolah tersebut baru menerapkan kurikulum merdeka belajar, pihak sekolah selalu mengusahakan supaya peserta didik mendapat ilmu yang maksimal. Para siswa tidak dibatasi untuk memperoleh ilmu dari manapun, selain itu pembelajaran yang ada di SMP Babussalam juga diselipi dengan pembelajaran keterampilan. Peserta didik diberikan kebebasan untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya, pihak sekolah mengadakan keterampilan tata boga

dan tata busana sesuai dengan permintaan dari para siswa.

Pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik dalam suatu lingkup sekolah. Menurut Afandi, dkk (2013:3) pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa yang dilakukan secara sadar dan terencana baik di dalam maupun di luar ruangan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan pembelajaran di SMP Babussalam sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan Afandi, karena guru di SMP Babussalam selalu berupaya untuk memberikan pembelajaran yang maksimal kepada peserta didik. Salah satu upaya dari pihak sekolah adalah dengan mewajibkan kepada para guru di sekolah tersebut untuk menggunakan LCD pada saat proses pembelajaran.

Menurut Hilmi (2017:164) Pendidikan IPS merupakan penyederhanaan dari ilmu sosial dan merupakan interdisipliner ilmu, sehingga pendidikan IPS mengkaji suatu persoalan dari berbagai sudut pandang ilmu sosial dengan cara terpadu. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan cabang dari berbagai disiplin ilmu sosial diantaranya yaitu: sosiologi, ekonomi dan geografi. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara Mata Pelajaran IPS yang ada di SMP Babussalam sudah sesuai dengan teori tersebut. Hal ini dikarenakan IPS yang ada di sekolah ini menggunakan IPS terpadu, yakni ilmu yang mempelajari berbagai cabang keilmuan seperti ekonomi, geografi, sejarah dan sosiologi.

Menurut Miftahuddin (2016:272) IPS adalah studi sosial yang mengangkat konsep-konsep, teori-teori ilmu sosial secara terintegrasi guna memahami, mempelajari, memikirkan pemecahan masalah-masalah yang

ada di masyarakat, sehingga memberi kepuasan bagi personal dan bagi masyarakat secara keseluruhan, dengan tujuan mendidik anak menjadi warga negara yang baik. IPS

sangat penting diajarkan kepada peserta didik, karena manusia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat. Terkait dengan hal tersebut, siswa harus dibekali dengan pengetahuan tentang kemasyarakatan (sosial) sehingga dengan pengetahuan tersebut ia memiliki sikap yang baik dan keterampilan yang berguna baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara tujuan dari pembelajaran IPS di SMP Babussalam sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Miftahuddin. Melalui pembelajaran IPS di sekolah ini, menjadikan peserta didik memiliki jiwa peduli sosial yang tinggi. Hal ini dikarenakan setiap bulan di SMP Babussalam para murid diwajibkan membawa nasi bungkus untuk dibagikan kepada masyarakat sekitar.

Perencanaan pembelajaran yang matang harus disusun terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Menurut Jannah & Nasiwan (2017:768) sebelum melaksanakan pembelajaran IPS terlebih dahulu seorang guru harus mengembangkan silabus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media dan sumber belajar serta perangkat penilaian, silabus diperoleh dari pemerintah kemudian dikembangkan oleh guru, RPP diperoleh guru dari hasil workshop maupun disusun bersama dengan kelompok MGMP akan tetapi guru juga harus menyesuaikan dengan kondisi lapangan dan karakteristik peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara

yang dilakukan perencanaan pembelajaran IPS yang dilakukan guru di SMP Babussalam sudah sesuai dengan teori tersebut. Sebelum memulai pembelajaran, guru IPS menyusun CP, ATP dan RPP atau modul ajar terlebih dahulu, kemudian diserahkan kepada kepala sekolah untuk dikoreksi. RPP atau modul ajar yang disusun oleh guru IPS di sekolah ini diperoleh dengan menyesuaikan kondisi lapangan dan karakteristik peserta didik.

Adapun modul ajar yang disusun oleh guru IPS didalamnya sudah mencantumkan media dan sumber belajar serta evaluasi yang akan digunakan ketika pembelajaran berlangsung.

B. Pelaksanaan Pembelajaran IPS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Babussalam

Menurut Suharso, dkk (2015:7-8) pelaksanaan pembelajaran IPS meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup sesuai dengan RPP yang telah dibuat, pelaksanaan proses pembelajaran perlu dilakukan secara sistematis berdasarkan prosedur pembelajaran yang telah dikembangkan, berdasarkan prosedur tersebut guru dituntut memiliki kemampuan dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, proses pembelajaran IPS di SMP Babussalam berjalan sesuai dengan teori tersebut. Guru IPS melakukan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup sesuai dengan modul ajar yang telah disusun.

Hanya saja terkadang pembelajaran tidak sesuai dengan modul ajar, hal ini dikarenakan guru IPS memperhatikan terlebih dahulu kondisi aliran listrik

dan peserta didik. Sebagai contoh, kalau aliran listrik mati, maka guru IPS tidak dapat menggunakan LCD sebagaimana yang telah disusun dimodul ajar. Selain itu, guru juga memperhatikan kondisi peserta didik, jika peserta didik terlihat mengantuk dan tidak semangat dalam mengikuti pelajaran, maka guru harus merubah metode pembelajaran sehingga metode yang digunakan tidak selalu sesuai dengan modul ajar yang telah disusun.

Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar tidak hanya berada di dalam kelas saja, tetapi pembelajaran boleh dilakukan di luar kelas. Menurut Indarta, dkk (2022:3018) kurikulum merdeka belajar ialah kurikulum

dengan tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan bakatnya, selain itu siswa dituntut untuk memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi. Kurikulum merdeka belajar akan mengubah metode belajar yang tadinya dilaksanakan di ruang kelas menjadi pembelajaran di luar kelas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, pembelajaran di SMP Babussalam masih belum sepenuhnya sesuai dengan teori tersebut. Hal ini dikarenakan tidak semua pembelajaran di sekolah tersebut berada di luar kelas. Hanya mata pelajaran olahraga saja yang biasanya dilakukan di luar kelas. Mata pelajaran yang lain seperti IPS masih belum pernah dilakukan di luar kelas.

Menurut Pratiwi & Lestari (2020:120-122) dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan yang mampu menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

2. Kegiatan Inti

Meliputi tujuan pembelajaran, model dan metode pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dari rangkaian pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan, pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Babussalam berjalan sesuai dengan teori tersebut.

- a) Kegiatan pendahuluan dilakukan oleh guru IPS dengan cara menyiapkan media yang akan digunakan terlebih dahulu kemudian mengulas kembali materi yang sebelumnya telah dipelajari.
- b) Kegiatan inti dilakukan guru dengan cara guru mulai menjelaskan materi selanjutnya kepada peserta didik, adapun media yang digunakan oleh guru seringnya PPT, dan sumber belajar yang diperoleh guru juga beragam diantaranya dari internet dan video youtube.
- c) Kegiatan penutup dilakukan dengan cara memberikan refleksi pembelajaran, memberikan informasi mengenai materi yang

akan dipelajari dipertemuan selanjutnya serta mengakhiri dengan penutup dan do'a.

C. Evaluasi Pembelajaran IPS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Babussalam

Menurut Purwati & Nugroho (2018:2) evaluasi pembelajaran adalah rangkaian dari proses pembelajaran, setiap guru wajib melakukan evaluasi dalam pembelajaran yang dilakukannya. Guru wajib melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran yang sudah dilaksanakan sekaligus menjadi pertimbangan menentukan pembelajaran berikutnya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS sesuai dengan teori yang dikemukakan tersebut. Guru IPS melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang dipelajari, hasil dari evaluasi tersebut oleh guru IPS digunakan untuk menentukan pembelajaran selanjutnya. Contohnya para siswi diberikan soal sebanyak 5 butir, ternyata banyak siswi yang masih salah dalam mengerjakan soal no 3, berdasarkan hal ini untuk pertemuan selanjutnya guru IPS mengulas kembali materi yang ada di no 3 tersebut.

Menurut Sari & Purnomo (2022:6) evaluasi pada pembelajaran IPS meliputi evaluasi kognitif, afektif dan psikomotor. Pelaksanaan evaluasi kognitif dilakukan guru untuk mengukur pengetahuan peserta didik. Evaluasi ranah afektif digunakan guru untuk mengukur keaktifan peserta didik di kelas. Guru juga memperhatikan kesopanan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dan presensi peserta didik turut menjadi

indikator evaluasi ranah afektif. Sedangkan untuk evaluasi ranah psikomotor, digunakan guru untuk mengukur keterampilan peserta didik di dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti, evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru IPS masih belum sesuai dengan teori tersebut. Nyatanya guru IPS di SMP Babussalam hanya menggunakan evaluasi kognitif dan afektif saja, untuk evaluasi psikomotor masih belum dilakukan oleh guru IPS di sekolah tersebut. Evaluasi kognitif dilakukan guru dengan cara memberikan soal kepada peserta didik, baik soal pilihan ganda ataupun soal essay. Sedangkan untuk evaluasi afektif guru melihat keaktifan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran, selain itu presensi kehadiran siswa juga digunakan guru untuk penilaian di ranah afektif ini.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Analisis Pembelajaran IPS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Babussalam dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran IPS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Babussalam

Perencanaan pembelajaran IPS yang ada di SMP Babussalam sudah baik. Sebelum memulai pembelajaran, guru IPS menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu. Perangkat pembelajaran yang disusun berpedoman pada kurikulum dan silabus.

Modul ajar yang disusun oleh guru sudah memperhatikan kondisi lapangan dan karakteristik peserta didik. Selain itu, sebelum diterapkan dalam proses pembelajaran, guru memberikan modul ajar tersebut kepada kepala sekolah sebelum dikoreksi.

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Babussalam

Pelaksanaan pembelajaran IPS yang ada di SMP Babussalam berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, akan tetapi hal ini juga memperhatikan kondisi kelas dan peserta didik terlebih dahulu.

Pelaksanaan pembelajaran IPS meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan

pendahuluan dilakukan guru dengan cara menyiapkan media dan mengulas materi pada pertemuan sebelumnya, pada kegiatan inti guru mulai menjelaskan materi menggunakan media yang telah dipersiapkan, dan kegiatan penutup dilakukan guru dengan memberikan evaluasi berupa soal-soal kepada peserta didik.

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka boleh dilakukan di luar kelas, hanya saja pada mata pelajaran IPS ini guru masih belum pernah melakukan pembelajaran di luar kelas.

3. Evaluasi Pembelajaran IPS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Babussalam

Evaluasi yang dilakukan oleh guru IPS meliputi evaluasi kognitif dan afektif saja. Evaluasi kognitif diberikan kepada peserta didik berupa soal-soal terkait materi yang telah dipelajari dan evaluasi afektif dilakukan guru dengan melihat presensi kehadiran dan keaktifan peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran.

Hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru IPS digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran sekaligus untuk menentukan proses pembelajaran selanjutnya.

B. Saran

1. Saran Bagi Pendidik

Dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran IPS di SMP Babussalam, kiranya penulis memberikan sedikit saran agar proses pembelajaran IPS yang berlangsung di SMP Babussalam dapat berjalan dengan maksimal:

- a. Melihat guru IPS yang mengajar di kelas dan ternyata masih ada murid yang tidak semangat dan mengantuk dalam mengikuti

pembelajaran, guru perlu meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar supaya peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

- b. Adanya pembelajaran IPS yang berlangsung di dalam kelas bisa sesekali dirubah dengan pembelajaran di luar kelas, sehingga siswa tidak bosan.

2. Untuk penelitian selanjutnya

Hendaknya para peneliti selanjutnya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian yang dilakukan ini belum sepenuhnya bisa menggambarkan mengenai proses pembelajaran IPS pada kurikulum merdeka belajar

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O.P. 2013. *Model dan metode pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.

Alfansyur, A. & Mariyani. 2020. Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5 (2): 146-150.

Ananda, R. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli

Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

Ananda, R. & Fadhilaturrahmi. 2017. Evaluasi Pembelajaran IPS Berbasis

Taksonomi Bloom Dua Dimensi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1(2):

12-21.

Anggila, W. 2022. *Persepsi Guru Bidang Studi IPS dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur*. Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati

Soekarno.

Asrori, M. 2013. Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran.

Jurnal MADRASAH, 5 (2): 163-188.

Asrul., Ananda, R., & Rosnita. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung:

Citapustaka Media.

Barnawi & Darajat, D. 2018. *Penelitian Fenomenologi Pendidikan*.
Yogyakarta:

Ar-Ruzz Media.

Darsono. & Karmilasari, W. 2017. *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017*

Kompetensi Profesional Mata Pelajaran: Guru Kelas SD Unit IV: Ilmu

Pengetahuan Sosial. Jakarta: Kemendikbud.

Febriawan, S. 2013. *Pembelajaran IPS Terpadu: Studi Kasus di Tiga SMP*

Negeri Kota Semarang. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas

Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Gunawan, A. 2022. Implementasi dan Kesiapan Guru IPS Terhadap

Kurikulum Merdeka Belajar. *KOMPLEKSITAS: Jurnal Ilmiah*

Manajemen, Organisasidan Bisnis, 11 (2): 20-24.

Hasbiansyah, O. 2008. Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik

Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Mediator*, 9 (1): 163-

180.

Hasim, J. 2018. Analisis Kesulitan Guru IPS dalam Menyusun Perangkat

Pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Ibu. *Geocivic Jurnal*, 1 (1): 8-13.

Hilmi, M. Z. 2017. Implementasi Pendidikan IPS dalam Pembelajaran IPS di

Sekolah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(2): 164-172.

Indarta, Y., Jalinus, N., ..., & Adi, N.H. 2022. Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 (2): 3011-3024. DOI:

10.31004/edukatif.v4i2.2589.

Kuswandi, D. 2016. Model Pembelajaran IPS yang Menggunakan Unsur-Unsur Penting Kehidupan Nyata Masyarakat sebagai Sumber Belajar. *Edcomtech*, 1(1): 49-58.

Jannah, E. M., & Nasiwan. 2017. Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata

Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Muntilan. *Sosial Studies*, 6 (7): 764-772.

Maghfiroh, L. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Terpadu pada Siswa Kelas VII di MTsN 1 Mojokerto*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Manalu, J.B., Sitohang, P., & Henrika, N.H. 2022. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Prosiding Pendidikan Dasar*, 1 (1): 80-86.

Marisa, M. 2021. Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar di Era Society 5.0. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*, 5 (1): 66-78. DOI:

10.36526/js.v3i2.

Marjito, E. R., Juniardi, K. 2019. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri Kota Singkawang. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Nasional*, 6(2): 233-241.

Martanti, F., Widodo, J., Rusdarti., & Priyanto, A.S. 2022. Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Penggerak. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 5 (1): 412-417.

Miftahuddin. 2016. Revitalisasi IPS dalam Perspektif Global. *Jurnal Tribakti*, 27 (2): 267-284.

Nasution, W. N. 2017. Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, dan Prosedur. *Jurnal Ittihad*, 1 (2): 185-195.

Nurkholis. 2013. Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1 (1): 24-44.

Nursalim. 2018. *Manajemen Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.

Palupi, R. S. 2013. Pelaksanaan Pembelajaran IPS di SMK Nasional Pati. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 1 (1): 70-79.

Pane, A. & Dasopang M. D. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3 (2): 333-352.

Pratiwi, N. I. & Lestari, P. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran IPS di Kelas Berprogram Pendidikan Inklusi di SMP Negeri 31 Semarang. *Sosiolium*, 2 (2): 118-124.

Priyanto. 2019. *Pembelajaran Abad 21: Strategi Menuju Standar Proses Pendidikan, Modal Dasar Guru dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*. Tangerang Selatan: Indocamp.

Purwati, D. & Nugroho, A. N. P. 2018. Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Google Formulir di SMA N 1 Prambanan. *Istoria: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 14 (1): 1-10.

Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Raco, J. R., & Tanod, R. R. 2012. *Metode Fenomenologi Aplikasi pada Entrepreneurship*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Rahmad. 2016. Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2 (1): 67-78.

Rahmat, P.S. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Rahmatika, D., Muriani., & Setiawan M. 2022. Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada

Mata Pelajaran IPS Di SMPN 9 Kubung. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1 (4): 115-121.

Rosida, W. 2018. Pengelolaan Pembelajaran IPS. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 18 (3): 249-260.

Safitri, M. 2021. *Keterampilan Abad 21 dalam Pembelajaran IPS*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.

Samiyarso., Samino., & Fuadi, D. 2013. *Pengelolaan Pembelajaran IPS (Studi Kasus SMP Negeri 1 Wonogiri)*. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Samsu. 2017. *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).

Sari, A.P.R & Purnomo, A. 2022. Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPS di SMP Sekecamatan Bumiayu. *Jurnal SOSIOLIUM*, 4 (1): 1-6.

Sari, D. P. P., Murtono., & Utomo, S. 2021. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif IPS Berbasis Problem Based Learning dan Ular Tangga. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(1): 1-12.

Sari, W. N., & Faizin, A. 2023. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2 (3): 954-960.

Setiana, N. 2014. Pembelajaran IPS Terintegrasi dalam Konteks Kurikulum 2013.

Eduhumaniora, 6(2): 95-108.

Setyowati, R. & Fimansyah, W. 2018. Upaya Peningkatan Citra Pembelajaran IPS Bermakna di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 3(1): 14-17.

Sitinjak, I. 2011. *Pemahaman Wartawan Terhadap Kode Etik Jurnalistik (Studi Fenomenologi Pemahaman Wartawan Waspada Online Tentang Kode Etik Jurnalistik Wartawan Indonesia)*. Skripsi tidak diterbitkan. Medan: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Suharso, H., Suyatmini., & Supriyanto, E. 2015. *Pengelolaan Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Miri Sragen*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sukoyati. & Fajriati. 2021. *Evaluasi Pembelajaran sebagai Upaya Meningkatkan*

Mutu Pendidikan. Bogor: Universitas Djuanda.

Sulistiyosari, Y., Karwur, H, M., & Sultan, H. 2022. Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 7 (2): 66-75.

Supriyadi. 2017. Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran IPS dan PPKN dalam Kajian Perspektif Teori Belajar Kognitif. *Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan*, ke-2, 369-378.

Surahman, E. & Mukminan. 2017. Peran Guru IPS sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP. *Harmoni Sosial*, 4(1): 1-13.

Suriansyah, A., Aslamiah., Sulaiman., & Noorhafizah. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suryaman, M. 2020. *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Susetyo. 2020. *Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.

Syahrudin. & Mutiani. 2020. *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.

Trisnawati., Bambang., & Okianna. 2014. *Analisis Pembelajaran Terpadu pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Pinoh Selatan*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.

Utomo, E.P. 2018. Internalisasi Nilai Karakter Gotong Royong dalam Pembelajaran IPS untuk Membangun Modal Sosial Peserta Didik. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3: 95-102. DOI: 10.17977/um022v3i22018p095.

Wahidmurni. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPS: Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Wekke, I.S. 2019. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku.

Wibowo, T. 2019. Mata Pelajaran IPS di MI/SD: Sebuah Strategi Pembelajaran Implementatif. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 1(2): 147-163, DOI: 10.21093/sajie.v1i2.1516.

Widiastuti, E. H. 2017. Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran

Mata Pelajaran IPS. *Satya Widya*, 33(1): 29-36.

Widyantoro, P., & Wahyuni, E. T. 2020. Implementasi Perencanaan

Pembelajaran. *Satya Sastraharing*, 4(2): 16-35.

Yusuf, M. 2013. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian*

Gabungan. Jakarta: Kencana



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT